

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di zaman yang modern saat ini, manusia dalam menjalankan semua aktivitas baik dalam bentuk bisnis maupun non bisnis membutuhkan sebuah alat transportasi agar bisa menjalankan semuanya dengan tepat dan cepat serta sesuai dengan tujuan dari masing-masing individu. Beberapa individu memilih menggunakan alat transportasi darat pribadi sebagai sarana untuk menjalankan segala aktivitasnya, sehingga berdampak pada penumpukkan kendaraan di jalanan. Untuk mengurangi permasalahan penumpukkan kendaraan di jalanan tersebut, maka salah satu cara yang dapat dipilih adalah menggunakan alat transportasi laut yaitu kapal laut. Kapal laut memiliki beberapa manfaat baik dalam aktivitas berbisnis maupun non bisnis yaitu mempunyai jalur lintas yang luas, sebagai pengiriman barang-barang produksi dan jasa dalam jumlah yang besar, sebagai sarana penghubung transportasi darat, sebagai pendukung jalannya suatu bisnis, dan sebagai alat transportasi lebih murah dibandingkan dengan pesawat terbang dari segi harganya. Namun, kapal laut bisa diharapkan dapat mampu menciptakan keunggulan-keunggulan yang kompetitif dalam hal produksi dan jasa baik secara di dalam dunia pasar domestik maupun global. Dengan beberapa manfaat dari kapal laut tersebut maka dapat memicu perkembangan ekonomi nasional di Indonesia khususnya dalam hal berbisnis. Dengan semakin berkembangnya ekonomi nasional di Indonesia, maka semua individu akan mengalami hidup secara sejahtera dan makmur.

Salah satu perusahaan milik pemerintah yang menyediakan jasa transportasi laut adalah PT. PELNI Cabang Surabaya. PT. PELNI Cabang Surabaya menyediakan jasa yang bergerak di bidang transportasi laut yang melayani beberapa permintaan dari kepentingan masyarakat umum. Memiliki beberapa peranan yang penting dalam menyediakan pelayanan transportasi laut yang baik. Oleh karena itu, PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Surabaya dituntut untuk dapat lebih mengoptimalkan dalam hal melayani kepentingan masyarakat dengan menyediakan fasilitas-fasilitas dan jasa dengan baik.

Dalam hal memenuhi semua tuntutan masyarakat tersebut, maka dapat dilakukan dengan cara lebih mengoptimalkan lagi dalam pengadaan bahan bakar minyak (BBM) yang merupakan sebagai sumber utama atau faktor utama agar dapat memperlancar kinerja alat transportasi laut dalam hal ini yaitu kapal laut. Menurut Baroto (2002:52) pengadaan bahan baku atau BBM merupakan barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastic atau bahan-bahan yang lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok. Tidak hanya dalam memproduksi suatu barang atau jasa yang memiliki sistem atau prosedur, dalam hal ini pembelian bahan bakar minyak (BBM) sebuah kapal laut juga memiliki suatu prosedur atau sistem agar dalam pengadaan kebutuhannya lebih tertata atau terisistematis serta lebih baik lagi sehingga tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan oleh perusahaan transportasi. Sistem adalah suatu jaringan pekerjaan yang berhubungan dengan prosedur-prosedur yang erat hubungannya satu sama lain yang dikembangkan menjadi suatu skema untuk melaksanakan sebagian besar aktivitas di dalam

suatu perusahaan (La Midjan dan Azhar Susanto, 2003:4). Menurut Jogiyanto (2005 :2) sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu. Dengan adanya sistem tersebut semua kegiatan-kegiatan atau semua prosedur yang telah dibuat oleh suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancar. Sistem memiliki beberapa jenis diantaranya ada sistem informasi akuntansi. Menurut para ahli, sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai formulir, catatan, peralatan dan perlengkapan, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang telah didesain untuk mentransformasikan data-data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen (Nugroho Widjayanto, 2001:4). Sistem informasi akuntansi bagi perusahaan sangat dibutuhkan agar semua aktivitas yang dijalankan perusahaan berjalan dengan baik dan lancar, serta dapat mengoptimalkan dan mengawasi kinerja dalam prosedur-prosedur yang telah diterapkan.

Dalam hal ini untuk melakukan suatu pengadaan bahan bakar minyak atau bunker, perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi pembelian. Menurut PT. PELNI Cabang Surabaya, Sistem informasi akuntansi pembelian adalah prosedur-prosedur yang telah dibuat secara sistematis oleh kantor pusat dalam melakukan pembelian atau pengadaan bahan bakar minyak atau bunker serta agar dapat mengawasi dan memantau jalannya suatu pengadaan bahan bakar minyak atau bunker. Sistem informasi akuntansi pembelian merupakan mengakui kebutuhan untuk membeli kebutuhan persediaan fisik (seperti bahan baku) dan memerlukan pemesanan dengan pemasok. (James A. Hall, 2001:56).

Untuk memenuhi kebutuhan atau pengadaan bahan bakar minyak yang sering disebut dengan bunker, maka PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Surabaya tidak dapat melakukan pembelian secara sendiri melalui Pertamina yang ada di Surabaya. Akan tetapi, dalam pengadaan bahan bakar minyak atau bunker masih bergantung kepada PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Pusat yang berada di Jakarta sehingga akan memerlukan rangkaian proses yang panjang dan sampai pada akhirnya akan disetujui untuk melakukan pembelian.

Untuk dapat mengetahui dan mengoptimalkan sistem informasi akuntansi pembelian bunker berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan, maka diperlukan analisis sistem informasi akuntansi pembelian bunker. Analisis sistem informasi akuntansi pembelian bunker merupakan suatu kegiatan menganalisa kinerja sistem pembelian bunker suatu perusahaan apakah sudah sesuai dan benar atau tidak. Analisis sistem informasi akuntansi pembelian bunker suatu perusahaan sangat penting, karena dengan menganalisisnya seorang manajer dapat mengetahui apakah sistem tersebut berjalan dengan baik atau tidak serta seorang manajer dapat mengevaluasi kinerja demi kebaikan di tahun berikutnya. Oleh karena itu dengan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di dalam suatu perusahaan tersebut, maka dari penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKAR MINYAK PADA PT PELNI (Persero) Cabang SURABAYA”

1.2 Tujuan Studi Lapang

Adapun tujuan dari kegiatan studi lapang adalah untuk menganalisis sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak atau bunker PT. Pelayaran Nasional Indonesia atau PELNI (Persero) Cabang Surabaya.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Manfaat dari kegiatan studi lapang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Kepentingan Ilmiah

Hasil dari studi lapang ini diharapkan dapat mampu menambah atau memperluas ilmu pengetahuan terutama mengenai sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak.

2. Untuk Kepentingan Terapan

Sebagai tambahan informasi dalam mengevaluasi sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan alternatif keputusan dan kebijakan mengenai Sistem Akuntansi pembelian Bahan Bakar Minyak agar berjalan sesuai dengan baik sehingga semua kegiatan operasional yang menyangkut kapal laut berjalan dengan lancar .

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Penulis melakukan pembatasan mengenai pembahasan masalah ini, hal ini bertujuan agar arah pembahasan ini tidak terlalu luas, maka penulis hanya membahas tentang analisis sistem informasi akuntansi pembelian bahan bakar minyak (BBM) pada PT. PELNI (Persero) Cabang Surabaya dari tahun 2015 dan 2019 berdasarkan pembayaran.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, langsung kepada karyawan yang berhubungan dengan masalah pembelian bahan bakar minyak atau bunker. Penulis melakukan wawancara secara semi struktur dengan pihak bagian Armada dan Bagian Akuntansi. Berikut pertanyaan wawancara dengan kedua belah pihak :

Tabel 1.
Hasil Wawancara Dengan Narasumber

Bagian Armada	Bagian Akuntansi
1. Bagaimana alur pembelian bahan bakar minyak setiap kapal ?	1. Menurut perusahaan apakah pengertian sistem akuntansi pembelian ?
2. Apa fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pembelian BBM ?	2. Apa catatan akuntansi yang digunakan dalam pembayaran BBM ?
3. Apa dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian BBM?	4. Bagaimana pembayaran biaya bunker ?

5. Bagaimana unsur pengendalian intern dari sistem akuntansi pembelian BBM ?	5. Apa saja dokumen yang terbentuk pada saat pembayaran biaya bunker?
--	---

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau dokumen berupa catatan-catatan, notulen, dan lain-lain yang berhubungan dengan sistem akuntansi pembelian bahan bakar atau bunker. Dalam metode ini penulis mengumpulkan data atau dokumen seperti, profile perusahaan, bagan alur flowchart, dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian BBM , dokumen pembayaran pembelian BBM.

3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Penulis melakukan pengamatan data-data yang terkait dengan alur dari sistem akuntansi pembelian, dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian, dokumen yang digunakan dalam pembayaran untuk pembelian BBM, fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pembelian BBM, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian BBM.